

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Konstruksi makna influencer bagi para selebgram di Kabupaten Karawang maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna influencer bagi selebgram berhubungan pada interaksi yang realitasnya adalah fenomena yang terjadi pada kehidupan social . Makna influencer bagi selebgram yaitu semua orang bisa menjadi influencer jika orang tersebut mempunyai pengaruh dan menjadi contoh bagi banyak orang dan baik untuk diikuti. Dengan adanya influencer dan selebgram saat ini sangat membantu bisnis-bisnis online yang ada di Karawang untuk mempromosikannya melalui sosial media. Fenomena Selebgram dan influencer dimaknai sebagai salah satu upaya mereka untuk dikenal sebagai sosok unik dan kreatif melalui konten-konten yang mereka unggah di Instagram.
2. Motif selebgram karawang dalam mempengaruhi orang lain yaitu dari cara mempromosikan produk yang menarik, mempunyai prestasi , mempunyai konten di Instagram , mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Setiap manusia memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan arah tujuannya agar mendapatkan hasil yang dicapai. Motif selebgram Karawang ini berbeda-beda ada yang memang mempunyai motif mempengaruhi anak

muda dalam mengejar mimpinya , ada juga yang mempunyai motif sebagai konten creator makeup , dan ada juga yang mempunyai motif mengenai fashion/ dari cara mempromosikan barang dengan public speaking yang menarik.

3. Makna diri dari seorang yang telah menjadi selebgram yang menjadi profesi baru pada saat ini yaitu menghasilkan uang , mendapat banyak relasi dan juga mendapatkan job seperti kontrak kerjasama dengan brand-brand besar , selain itu kita juga bisa memanfaatkan era digital yang dimana serba online untuk mendapatkan suatu informasi atau sekedar belanja online. Selebgram dan influencer telah menjadikan dirinya pada saat ini sebagai profesi baru dimana semuanya dapat dikerjakan melalui sebuah konten atau jasa melalui media social Instagram.
4. Konstruksi makna influencer bagi selebgram Hal ini juga terkait dengan para selebgram di Kabupaten Karawang dalam memaknai influencer itu sendiri dalam dirinya. Ketika mereka memaknai influencer itu menjadi diri sendiri dan juga yang dapat menempatkan diri dimana pun itu berdasarkan dari apa yang mereka alami sendiri dalam dirinya. Dan juga mereka memaknai diri nya sebagai profesi yang baru dan dapat menghasilkan uang ketika mereka sedang berperilaku sebagai selebgram serta membuat mereka memaknai diri sendiri dengan pribadi yang seperti itu. Makna juga terbentuk karena adanya konstruksi makna yang terjadi dalam benak mereka masing-masing. Makna mengenai influencer dan juga makna diri ini

didapatkan karena mereka mempertimbangkan aspek-aspek yang mereka lihat serta rasakan dari individu lain.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

A. Saran

1. Instagram merupakan sebagai media social dijadikan medium internet yang memungkinkan pengguna merepretasikan dirinya maupun berinteraksi , bekerja sama , berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain , dan membentuk ikatan social secara virtual. (Nasrullah, 2015:3)
2. Selebgram dan influencer di Kabupaten Karawang sudah semakin banyak di kalangan anak-anak muda hingga orang dewasa maka dari itu konten-konten yang disampaikan di Instagram harus sesuai.

B. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2 dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.

1. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama, agar dapat menyesuaikannya.
2. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang konstruksi makna harus lebih mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.